

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank memiliki peran yang strategis dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional, mengingat fungsinya sebagai intermediasi, penyelenggaraan transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter. Bank juga memegang peranan penting dalam perekonomian terutama dalam melaksanakan tugas distribusi, karena ia bertindak sebagai perantara antara peminjam dan pemberi pinjaman. Bank sebagai instrument dalam industri keuangan mendapat perhatian yang serius dari pemerintah karena merupakan industri yang sangat penting dalam mengalokasikan sumber-sumber ekonomi untuk mewujudkan berbagai sasaran pembangunan nasional.

Bank merupakan salah satu perusahaan jasa yang menghadapi persaingan cukup ketat. Dalam menghadapi persaingan tersebut bank perlu menerapkan kebijakan tertentu dalam menjual produknya demi kelangsungan hidup bank tersebut. Salah satu kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan jasa perbankan untuk menghadapi persaingan adalah dengan menyalurkan dana atau pemberian kredit kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan UU RI No. 10 tahun 1998 ayat 3 yaitu fungsi utama bank adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Penyaluran dana kepada masyarakat yang biasa disebut dengan pemberian kredit merupakan tulang punggung bagi perbankan. Dengan terfokusnya kegiatan

usaha bank akan mendorong masyarakat meminta kredit kepada bank, sebab kebutuhan mereka akan lebih cepat dipenuhi. Kredit yang terjadi merupakan suatu investasi modal kerja yang mempunyai resiko cukup besar bagi perbankan, misalnya keterlambatan dalam pelunasan kredit dan kemungkinan tidak tertagihnya kredit baik sebagian atau seluruhnya dalam waktu yang sudah ditentukan. Keadaan tersebut jelas merugikan pihak perbankan, bukan saja mengurangi laba suatu bank tetapi juga hilangnya rasa kepercayaan nasabah kepada bank tersebut, sehingga tidak menutup kemungkinan bank akan kehilangan nasabahnya, untuk itu diperlukan suatu kebijakan kredit agar kredit yang diberikan dapat mencapai hasil dan sasaran yang diinginkan.

Kebijakan kredit itu penting untuk dipelajari dan diimplementasikan, hal ini disebabkan karena kredit yang disalurkan oleh bank merupakan bagian terbesar dari asset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan, pendapatan yang berasal dari penerimaan bunga kredit merupakan sumber pendapatan terbesar bagi bank. Seandainya kredit kurang dikelola dengan baik maka akan banyak kredit bermasalah dan sebaliknya apabila kredit dikelola dengan baik sehingga kredit bermasalah jumlahnya sedikit. Pelaksanaan kebijakan kredit dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan (bank). *Profit* atau keuntungan yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, akan tetapi juga digunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai kegiatan di masa yang akan datang. Kemudian yang lebih penting lagi apabila suatu badan usaha terus-menerus memperoleh keuntungan, maka ini berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besarnya jumlah kredit yang diberikan, maka akan membawa konsekuensi semakin besarnya resiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004:231). Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit.

BPR Agro Cipta Adiguna Pare merupakan salah satu bank yang memberikan fasilitas kredit kepada masyarakat luas, seperti pelajar, orang yang sudah pensiun, dan umum. Perkembangan target pasar meliputi para pedagang di lingkungan pasar di wilayah Kecamatan Pare, selain itu juga memperluas pangsa pasar di lingkungan pedesaan terutama pada sektor pertanian. Jaringan kerja dan mitra usaha untuk menambah mitra usaha telah bekerjasama dengan instansi-instansi atau sekolah-sekolah di wilayah kecamatan Pare baik tingkat Taman Kanak-kanak hingga tingkat SLTA atau sederajat.

Tabel 1. Tingkat NPL di BPR Agro Cipta Adiguna tahun 2013-2014 (dalam%)

Desember 2013	Desember 2014
4,29	5,32

Sumber: BPR Agro Cipta Adiguna Pare

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa NPL pada tahun 2014 sampai 2015 menunjukkan adanya kondisi yang tidak sehat. Rasio ini menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. Bank Indonesia telah menetapkan nilai standar untuk rasio NPL sebesar 5%. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan bank memiliki kinerja yang rendah semakin besar.

Apabila kebijakan kredit belum ada tindakan perbaikan atau pengantisipasi, maka akan menyebabkan semakin besarnya kredit bermasalah khususnya kredit macet yang dikhawatirkan akan mempengaruhi atau memperburuk kinerja bank itu sendiri. Kebijakan kredit yang efektif akan membangun loyalitas dan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan juga akan menghindarkan kerugian bank akibat kredit yang bermasalah. Maka diperlukan suatu kajian yang mendalam mengenai sebab-sebab permasalahan kurang efektifnya kebijakan kredit yang dijalankan dari BPR Agro Cipta Adiguna Pare, serta untuk mencari langkah-langkah penyelesaian masalah yang dihadapi tersebut dengan melakukan kegiatan penelitian dan menyajikan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Kebijakan Kredit Yang Efektif Untuk Menurunkan NPL (*Non Performning Loan*) dan Meningkatkan Profitabilitas (Studi pada BPR Agro Cipta Adiguna Pare-Kediri)”**.

B. Perumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, pada bagian ini mahasiswa atau peneliti mulai mengidentifikasi, membatasi, diantaranya:

1. Bagaimanakah kebijakan kredit pada BPR Agro Cipta Adiguna Pare?
2. Bagaimanakah kondisi NPL (*Non Performing Loan*) pada BPR Agro Cipta Adiguna Pare?
3. Bagaimanakah kebijakan kredit yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas pada BPR Agro Cipta Adiguna Pare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan dari makalah ini adalah:

1. Mengetahui kebijakan kredit pada BPR Agro Cipta Adiguna Pare.
2. Mengetahui kondisi NPL (*Non Performing Loan*) pada BPR Agro Cipta Adiguna Pare.
3. Mengetahui kebijakan kredit yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas pada BPR Agro Cipta Adiguna Pare.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi akademis

Merupakan upaya memperdalam ilmu pengetahuan yang dapat menjadi tambahan khasanah perbendaharaan ilmu pengetahuan manajemen keuangan terutama pada aspek kebijakan kredit yang efektif, tingkat NPL dan profitabilitas.

2. Kontribusi praktis

Diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi BPR Agro Cipta Adiguna Pare dalam merumuskan perencanaan dan kebijaksanaan khususnya pada kebijakan dan prosedur kredit agar dapat menurunkan NPL (*Non Performing Loan*) dan meningkatkan Profitabilitas.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan kontribusi penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dikemukakan landasan teori yang digunakan untuk mendukung penulisan sehubungan dengan permasalahan yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai jenis penelitian yang digunakan, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, metode pengumpulan data, instrument penelitian serta analisis data yang dipakai.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan mengenai data-data yang diperoleh selama penelitian dan dianalisis dengan metode yang digunakan sesuai

teori-teori yang dipakai kemudian diinterpretasikan dalam rangka pencapaian tujuan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini penulis menarik kesimpulan dari hasil penelitian serta memberikan saran-saran yang dianggap perlu dengan harapan dapat membantu dalam pemecahan permasalahan yang sama.

